

Implementasi *Deep learning* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Haykal Aufar Ahdan¹, Nurfuadi²

^{1,2} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: ¹224110402211@mhs.uinsaizu.ac.id. ²nurfuadi@uinsaizu.ac.id

Abstract

Learning in Islamic Religious Education and Character Education (PAI) still frequently focuses on cognitive aspects and memorization; therefore, an approach that can encourage students' deep understanding is needed. This study aims to describe the implementation of Deep Learning in Islamic Religious Education and Character Education. This research employed a qualitative case study method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, PAI teacher, and students of class VII F. Data analysis used the Miles and Huberman model, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results of the study indicate that the implementation of deep learning was carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher prepared a Deep Learning Lesson Plan (RPM) by identifying students' backgrounds, learning materials, and graduate profile dimensions. In the implementation stage, the principles of mindful learning were applied through prayer habituation and reflection; meaningful learning through connecting the material to real-life situations; and joyful learning through varied methods, songs, and interactive activities. Evaluation was conducted comprehensively through diagnostic, formative, and summative assessments. In conclusion, the deep learning approach was able to enhance students' engagement, understanding, and character development in PAI learning.

Keywords: *Deep learning; Islamic Religious Education; Mindful learning; Meaningful learning; Joyful learning*

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) masih sering berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mendorong pemahaman mendalam peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Deep Learning Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas VII F. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi deep learning dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan mengidentifikasi latar belakang peserta didik, materi pelajaran, dan dimensi profil lulusan. Pada tahap pelaksanaan, prinsip mindful learning diterapkan melalui pembiasaan doa dan refleksi; meaningful learning melalui pengaitan materi dengan kehidupan nyata; serta joyful learning melalui variasi metode, lagu, dan aktivitas interaktif. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Kesimpulannya, pendekatan deep learning mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Deep learning; Pendidikan Agama Islam; Mindful learning; Meaningful learning; Joyful learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memberdayakan peserta didik agar mampu mengembangkan seluruh potensinya secara aktif. Pengembangan tersebut mencakup pembangunan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Abd Rahman et al., 2022). Dalam perspektif Islam, pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sehingga mampu berpikir kritis, berperilaku etis, serta berkontribusi membangun kehidupan yang berkeadilan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) berfungsi membimbing dan mendidik peserta didik agar memahami ajaran Islam secara utuh, meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak (Muktamar et al., 2024). Namun, pembelajaran PAI selama ini sering dianggap membosankan karena terlalu menekankan hafalan ayat Al-Qur'an, materi,

dan hadis, serta penggunaan metode ceramah yang membuat peserta didik bersikap pasif dan kurang antusias. Kondisi ini mengakibatkan nilai-nilai agama sulit tertanam secara mendalam dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Menteri Abdul Mu'ti mengusulkan pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaitkan berbagai konsep agar membentuk pengetahuan baru (Feriyanto & Anjariyah, 2024). *Deep learning* menekankan tiga pilar utama, yaitu *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (membahagiakan). *Mindful learning* menekankan kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang dan cara belajar yang berbeda. *Meaningful learning* mengajak peserta didik berpikir kritis dan memahami makna dari apa yang dipelajari. *Joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Kertanegara Purbalingga, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI menggunakan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Peserta didik masih terlihat cepat bosan dan motivasi belajarnya kurang, sehingga pendekatan *deep learning* dinilai sebagai solusi yang relevan. Sejumlah penelitian terdahulu mendukung hal ini; Syahputra (2025) menemukan bahwa *deep learning* membantu peserta didik memahami materi PAI secara mendalam tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Purnama dan Hermawan (2026) menegaskan bahwa implementasi *deep learning* mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengintegrasikan pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *deep learning* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi yang kaya dan kontekstual (Nasution, 2023). Studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan *deep learning* di satu lembaga pendidikan tertentu (Septiana & Khoiriyah, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kertanegara, Desa Krangan, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, sejak September 2025 hingga Maret 2026. Subjek penelitian terdiri atas tiga pihak: (1) Kepala sekolah sebagai sumber informasi kebijakan kurikulum dan dukungan inovasi pembelajaran; (2) Bapak Tubaji, S.Pd. selaku guru PAI yang berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis *deep learning*; serta (3) Peserta didik kelas VII F yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi nonpartisipan sebanyak empat pertemuan (3 Februari, 24 Februari, 10 Maret, dan 31 Maret 2026), wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, serta dokumentasi berupa RPM, silabus, dan foto kegiatan. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Abdussamad, 2021). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Nurfajriani et al., 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kertanegara dilaksanakan melalui tiga tahap utama yang saling berkesinambungan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap mencerminkan tiga pilar *deep learning*, yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Deep learning*

Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang mengikuti Kurikulum Merdeka 2022. RPM mencakup dua kegiatan utama, yaitu identifikasi dan desain pembelajaran. Identifikasi meliputi tiga komponen: peserta didik, materi pelajaran, dan dimensi profil lulusan.

a. Identifikasi Peserta Didik

Identifikasi peserta didik diarahkan untuk mengenali kesiapan, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Guru PAI menyampaikan bahwa faktor utama yang dipertimbangkan adalah karakteristik peserta didik kelas VII. Identifikasi ini penting karena *deep learning* menekankan kesadaran guru terhadap perbedaan latar belakang peserta didik sebagai landasan *mindful learning* (Khotimah & Abdan, 2025). Peserta didik kelas VII F memiliki latar belakang yang beragam dari sisi sosial, budaya, dan pemahaman agama, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi nyata di kelas.

b. Identifikasi Materi Pelajaran

Identifikasi materi mencakup jenis pengetahuan, relevansi dengan kehidupan nyata, tingkat kesulitan, struktur materi, dan integrasi nilai karakter. Empat bab yang diidentifikasi meliputi: Menggapai Ridha Allah, Meneladani Malaikat Allah, Membiasakan Bersyukur kepada Allah SWT., dan Shalat Jumat. Ciri khas penerapan *deep learning* tampak pada relevansi setiap materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

Tabel 1. Identifikasi Materi dan Relevansi dengan Kehidupan Nyata

No.	Bab	Relevansi dengan Kehidupan Nyata	Integrasi Nilai Karakter
1.	Menggapai Ridha Allah	Membentuk karakter bertakwa sebagai pedoman perilaku sosial dan spiritual di sekolah dan masyarakat	Religius, disiplin, jujur, tanggung jawab
2.	Meneladani Malaikat Allah	Membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan	Religius, disiplin, jujur, amanah
3.	Membiasakan Bersyukur	Membentuk karakter bertakwa dan berakhlak mulia dalam keseharian	Religius, tanggung jawab, rendah hati
4.	Shalat Jumat	Ibadah mingguan wajib bagi peserta didik laki-laki muslim	Disiplin, tanggung jawab, religius

c. Identifikasi Dimensi Profil Lulusan

Dimensi profil lulusan meliputi delapan dimensi: keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Guru memilih minimal dua dimensi untuk setiap pertemuan, disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter, cerdas, mandiri, dan mampu berkomunikasi secara efektif.

d. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Guru menyusun capaian pembelajaran sebagai acuan utama; guru PAI menyampaikan bahwa dalam merencanakan RPM, langkah pertama adalah mengidentifikasi capaian pembelajaran. Lingkungan pembelajaran mengintegrasikan ruang fisik (kelas, mushala), ruang virtual (Google Classroom/LMS), dan budaya belajar kolaboratif. Pemanfaatan teknologi digital meliputi video YouTube, PPT interaktif, Google Form, Quizizz, Kahoot, dan Canva.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Deep learning*

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga kegiatan ini mencerminkan tiga pilar *deep learning* secara terintegrasi.

a. Mindful learning dalam Pelaksanaan

Mindful learning tampak pada kegiatan pendahuluan di setiap pertemuan. Guru selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengabsen, dan menanyakan kabar peserta didik. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran diri, ketenangan, serta fokus sebelum memasuki materi inti. Hal ini sejalan dengan Ramadhan (2025) yang menyatakan bahwa *mindful learning* mendorong kesadaran diri, konsentrasi, dan keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama bab Menggapai Ridha Allah, guru menyadari bahwa beberapa peserta didik kesulitan membaca Al-Qur'an, kemudian memberikan bimbingan dan menawarkan pembelajaran tambahan di akhir jam pelajaran. Hal ini mencerminkan kepekaan (*mindfulness*) guru terhadap kebutuhan individual peserta didik. Guru secara konsisten menanyakan ada tidaknya kesulitan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, sehingga tercipta hubungan positif yang mendorong peserta didik berani bertanya dan mengungkapkan pemahaman mereka.

Unsur *mindful learning* juga tampak pada kegiatan penutup melalui penyimpulan bersama, pemberian umpan balik, dan refleksi singkat di setiap pertemuan. Pada aspek evaluasi, asesmen diagnostik berupa tanya jawab dan kuis awal membantu guru mengenali pengetahuan awal peserta didik, sedangkan *self assessment* dan *peer assessment* menumbuhkan kesadaran diri peserta didik terhadap proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan Ayuni et al. (2025) yang menyatakan bahwa *deep learning* dapat meningkatkan perhatian terfokus, pengaturan emosi, dan kesadaran penuh peserta didik.

b. Meaningful learning dalam Pelaksanaan

Meaningful learning diterapkan melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Pada pertemuan ketiga bab Syukur, guru menghubungkan konsep syukur dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, seperti menjaga kesehatan dan menjauhi perilaku negatif. Pada bab Shalat Jumat, materi dikaitkan langsung dengan pengalaman ibadah peserta didik laki-laki. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman.

Interaksi aktif dalam diskusi kelompok juga mencerminkan *meaningful learning*. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, diskusi kelompok membuat mereka lebih mudah memahami materi karena dikerjakan secara bersama-sama. Pada kegiatan penutup, refleksi dan tindak lanjut memperkuat *meaningful learning*, misalnya pada bab Menggapai Ridha Allah, peserta didik diarahkan merencanakan komitmen pribadi tentang langkah kecil untuk menjadi pribadi yang lebih bertakwa. Temuan ini sejalan dengan Susilo et al. (2022) yang menyatakan bahwa refleksi dapat menjadi bentuk evaluasi bermakna yang membantu peserta didik menginternalisasi materi.

c. Joyful learning dalam Pelaksanaan

Joyful learning diterapkan melalui berbagai strategi yang menciptakan suasana menyenangkan. Pada setiap pertemuan, guru PAI menyelipkan candaan dan humor yang relevan sehingga peserta didik tidak merasa tegang. Pada pertemuan kedua bab Malaikat Allah, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu tentang nama dan tugas malaikat secara bersama-sama; peserta didik tampak antusias dan termotivasi. Artoni (2024) menjelaskan bahwa penggunaan lagu membantu peserta didik membangun pola kognitif yang lebih kuat dan meningkatkan daya ingat.

Ice breaking juga digunakan di awal beberapa pertemuan untuk menciptakan suasana yang kondusif (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Pendekatan *joyful learning* ini berhasil mendorong peserta didik untuk lebih berani bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi aktif. Kombinasi antara candaan kontekstual, lagu edukatif, dan aktivitas interaktif menjadikan pembelajaran PAI tidak lagi monoton dan membosankan.

Tabel 2. Penerapan Tiga Pilar *Deep learning* dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pilar	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Mindful	Salam, doa bersama, absensi, menanyakan kabar	Bimbingan individual, tanya-jawab pemahaman antar-materi	Penyimpulan bersama, umpan balik, refleksi diri
Meaningful	Menyampaikan tujuan pembelajaran kontekstual	Diskusi kelompok, pengaitan materi dengan kehidupan nyata	Komitmen pribadi, tindak lanjut praktis
Joyful	ice breaking tes semangat	Lagu nama malaikat, candaan kontekstual, variasi metode	Apresiasi

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Deep learning*

Evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan secara beragam pada setiap pertemuan, menyesuaikan dengan karakteristik materi dan pendekatan *deep learning* yang digunakan. Evaluasi mencakup tiga jenis asesmen: (1) Asesmen diagnostik, berupa tanya jawab lisan dan kuis awal untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik; (2) Asesmen formatif, berupa observasi diskusi, penilaian keaktifan, lembar refleksi, dan penilaian tugas kelompok yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung; serta (3) Asesmen sumatif, berupa tes tertulis, tes lisan, penilaian proyek/produk, praktik (khusus materi Shalat Jumat), peer assessment, dan self assessment.

Penerapan evaluasi yang komprehensif ini mencerminkan prinsip *deep learning*. Asesmen diagnostik mencerminkan *mindful learning* karena membantu guru memahami kondisi awal peserta didik. Asesmen formatif mencerminkan *meaningful learning* karena mendorong refleksi berkelanjutan tentang makna materi. Asesmen sumatif yang melibatkan proyek dan praktik mencerminkan *joyful learning* karena memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman secara kreatif.

D. PENUTUP

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang mencakup identifikasi peserta didik, materi pelajaran, serta dimensi profil lulusan, dilanjutkan dengan desain pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pemanfaatan teknologi digital. Kedua, pada tahap pelaksanaan, tiga pilar *deep learning* diterapkan secara terintegrasi: *mindful learning* melalui pembiasaan doa, refleksi, dan kepekaan guru terhadap perbedaan karakteristik peserta didik; *meaningful learning* melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata dan diskusi kelompok; serta *joyful learning* melalui penggunaan lagu, candaan kontekstual, dan ice breaking. Ketiga, pada tahap evaluasi, guru melaksanakan asesmen beragam meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, yang tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga proses, sikap, dan kemampuan refleksi peserta didik.

Secara keseluruhan, pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memberikan dukungan berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *deep learning*, serta bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi perbandingan penerapan *deep learning* di berbagai jenjang dan mata pelajaran guna memperkaya keilmuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka konseptual pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(01), 69–95.
- Artoni, R. (2024). Strategi pembelajaran berbasis lagu dalam menghafal surat pendek di SMP Negeri 4 Kuala Kampar. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 28–32.
- Ayuni, A., Ilmi, M. Z., Asyifa, F. A., Istiqomah, N., & Suriansyah, A. (2025). Penerapan prinsip pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan berkesadaran dalam praktek pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 881–891.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). *Deep learning* approach through meaningful, mindful, and *joyful learning*: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212.
- Gustina, E., Iswantir, M., & Wati, S. (2025). Penerapan konsep *deep learning* dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 5(1), 79–90.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Ilmi*, 4(1), 99–106.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879.
- Kinasih, W. S., & Hidayah, R. (n.d.). Sebuah tinjauan literatur sistematis: Dampak *mindful learning* terhadap keterampilan metakognitif peserta didik sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8, 2079–2089.
- Muktamar, A., Mahendra, Y. I., & Sermayana, A. (2024). Analisis perbandingan efektivitas penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(2), 130–143.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harva Creative.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Purnama, W. B., & Hermawan, A. (2026). Konsep penerapan *deep learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Ma'arif NU Karanggedang Purbalingga. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(2), 78–87.
- Ramadhan, A. (2025). Pengaruh meaningful, joyful, dan *mindful learning* sebagai pilar *deep learning* terhadap hasil belajar: Literature review. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 151–158.
- Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57.
- Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233–243.
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., Yuningsih, Y., Burhanuddin, M. A., & Wahab, A. (2022). Jurnal belajar sebagai refleksi peserta didik sekaligus evaluasi guru selama proses pembelajaran. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 116–122.
- Syahputra, F. A. (2025). Implementasi strategi pembelajaran berbasis *deep learning* dalam pendidikan agama Islam bagi anak tunanetra. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 5(2), 326–341.

Wijayanto, N. (2025). *Deep learning*. Mandita.

Yetti, R. (2025). Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran. *Utilise: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 19–34.